

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ilmiah dapat diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah dengan tata urutan tertentu agar dapat dicapai pengetahuan yang benar (Cholid Narbuko: 2003). Karena itu sebuah hasil penelitian dapat dikatakan valid jika menggunakan pendekatan penelitian yang tepat. Keberhasilan sebuah penelitianpun akan sangat ditentukan oleh ketepatan dalam pendekatan penelitiannya. Hal itu dikarenakan setiap pendekatan memiliki tata cara dan urutan tertentu untuk mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan.

Dalam penelitian pendidikan, ada dua paradigma yang sering digunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif (Philips, 1987 dalam Creswell, John. W, 1994). Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Nasution (2003: 5), pendekatan kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia di sekitarnya.

Sejalan dengan pengertian di atas, Bodgan dan Taylor (dalam Basrowi & Suwandi, 2008:21) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

Penelitian kualitatif sebagai salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Melalui penelitian

kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut Lexy J Moloeng dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif (2005:6) menjelaskan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian melalui interaksi dan pengamatan terhadap subjek penelitian dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah sehingga menghasilkan data-data deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena subjek penelitian adalah sebuah proses pembelajaran yang terjadi di kelas.

Akan tetapi dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data gabungan antara teknik pengumpulan data kualitatif dan teknik pengumpulan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data kuantitatif yang digunakan peneliti adalah kuesioner. Dan fungsi teknik kuesioner/angket dalam penelitian ini adalah sebagai penguat hasil observasi dan wawancara yang merupakan data kualitatif. Inilah yang kemudian disebut dengan triangulasi.

Sugiyono, dalam bukunya Metode Penelitian Bisnis (2008:38) mengemukakan bahwa:

Media penelitian tidak dapat digabungkan karena paradigmanya berbeda. Tetapi, dalam penelitian kuantitatif dapat menggabungkan

penggunaan teknik pengumpulan data (bukan metodenya), seperti penggunaan triangulasi dalam penelitian kualitatif.

Dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Hal tersebut dijelaskan kemudian oleh Susan Stainback (dalam Sugiono, 2008:423) berikut ini:

Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Bagan 3.1

Triangulasi teknik dalam penelitian



Penelitian ini bertujuan untuk mengenali dan memahami keadaan di lapangan, dengan demikian penelitian ini menuntut peneliti untuk melakukan triangulasi teknik yang mencakup observasi, wawancara, dan angket dalam penelitian tindakan terhadap pembelajaran.

2. Metode dan Teknik Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh kelengkapan data yang diperlukan sebagai usaha pemecahan masalah yang diteliti dengan menggunakan teknik dan alat tertentu. Dalam pengertian lain dijelaskan bahwa metode penelitian adalah cara untuk mengumpulkan, menyusun, dan menganalisis data tentang masalah yang menjadi objek penelitian.

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif ini adalah metode yang menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan berdasarkan fakta yang ada (Arikunto, 1998:309).

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka teknik penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dikatakan termasuk ke dalam pendekatan kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*, yang bertujuan untuk mengadakan perbaikan atau meningkatkan proses pembelajaran. Menurut Stephan Kemmis, PTK adalah sebuah bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dan tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap

tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Secara singkat, PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan menggunakan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara professional.

Metode penelitian memandu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian ini dilakukan. Hipotesis yang telah dirumuskan perlu diuji kebenarannya. Untuk memperoleh jawaban atas rumusan hipotesis tersebut maka perlukan suatu metode penelitian. Dalam melakukan penelitian tentunya diperlukan suatu metode yang sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Metode penelitian menurut Sugiyono (2006 : 1) adalah “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Ada beberapa metode penelitian dan tiap jenis metode penelitian memiliki ciri khas masing-masing yang berbeda satu dengan yang lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode eksperimen. Metode eksperimen ini adalah sebuah metode penelitian yang obyektif dan sistematis untuk memprediksikan atau mengontrol suatu fenomena. Menurut M. Subana dan Sudrajat (2005 : 95) metode eksperimen merupakan metode penelitian yang menguji hipotesis berbentuk hubungan sebab-akibat melalui pemanipulasian variabel independent (misalnya : *treatment, stimulus, kondisi*) dan menguji perubahan yang diakibatkan oleh pemanipulasian tadi.

Tujuan dari penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada kelompok eksperimen. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2002 : 3) “eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan”. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk menguji manfaat pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem politik di Indonesia.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari subjek penelitian. Menurut Nasution (2003 : 43) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat di observasi. Adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah SMAN 7 Bandung yang beralamat di Jalan Lengkong Kecil No.53 Bandung.

Menurut Nasution (2003: 32), subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara *purposive* dan pertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)*, dan siswa-siswi kelas XI IPS 2 SMAN 7 Bandung dengan jumlah siswa 46 orang dengan pokok bahasan ”Budaya Politik Di Indonesia”.

Dasar pertimbangan dipilihnya sekolah dan kelas tersebut sebagai lokasi serta subjek dalam penelitian ini adalah karena sekolah ini merupakan tempat penerapan terhadap model pembelajaran yang akan dikembangkan. Selain itu, menurut pengamatan yang dilakukan pada observasi awal terlihat bahwa bila dibandingkan dengan kelas lain yang mempunyai kemampuan akademik yang beragam, sebagian besar siswa di kelas ini menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang masih rendah.

C. Prosedur Pengumpulan Data

1. Prosedur Penyelesaian Administrasi

Sebelum sampai pada tahap-tahap tindakan kelas, pengumpulan data dan analisis data maka terlebih dahulu peneliti akan menguraikan proses persiapan dari penelitian ini agar berjalan dengan lancar. Persiapan tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan Penelitian

Tahapan ini disebut juga sebagai tahap pra lapangan. Pada tahap ini, peneliti mengajukan rancangan (proposal) penelitian. Selanjutnya proposal penelitian tersebut diseminarkan dihadapan tim dosen penguji untuk mendapatkan koreksi, masukan dan sekaligus perbaikan hingga mendapatkan pengesahan dan persetujuan dari ketua dewan skripsi yang selanjutnya merekomendasikan untuk mendapatkan pembimbing skripsi.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan (observasi awal) untuk melihat lebih jauh apa yang menjadi

masalah di dalam pembelajaran di kelas serta untuk mengetahui kondisi lapangan yang sesungguhnya. Hal *pertama* yang dilakukan adalah mendatangi bagian kurikulum, lalu setelah itu mendatangi guru PKn untuk memperoleh informasi mengenai jalannya pembelajaran di kelas. *Kedua*, peneliti melakukan observasi kelas untuk melihat proses kegiatan belajar mengajar di kelas secara langsung. *Ketiga*, melakukan pertemuan balikan (*feedback conference*) untuk mengadakan perencanaan bersama (*planning conference*) antara guru PKn dengan peneliti untuk membicarakan tentang materi yang akan disampaikan, fokus yang akan diobservasi berdasarkan kriteria-kriteria yang disepakati bersama serta waktu dan tempat kegiatan observasi akan dilaksanakan.

Setelah melakukan observasi awal maka langkah selanjutnya yang dilakukan dalam tahap persiapan penelitian ini adalah:

- 1) Mengajukan surat permohonan penelitian kepada Rektor UPI Bandung melalui jurusan dengan tertanggal 10 Mei 2010 dan ditandatangani oleh Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan pembuatan surat ini hanya memakan waktu satu hari.
- 2) Kemudian permohonan surat izin penelitian dari jurusan diberikan kepada fakultas dengan menyerahkan proposal penelitian yang sudah disetujui dan disahkan oleh Pembimbing 1 dan pembimbing 2, kwitansi SPP serta fotokopi KTM pada hari yang sama yaitu pada tanggal 11 Mei 2010 dan diproses selama 2 hari.

- 3) Setelah dari fakultas, pada tanggal 13 Mei 2010 surat tersebut diserahkan ke Badan Administratif dan Keuangan untuk di proses selama 7 hari, sehingga surat permohonan ijin penelitian keluar pada tanggal 20 Mei 2010 dengan No.Surat 793 / H.40.1C / PL / 2010.
- 4) Surat permohonan izin penelitian tersebut kemudian diserahkan kepada Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung pada tanggal 1 Juli 2010 untuk diproses. Surat izin penelitian dengan nomor 070/1730/BPKPPM/2010 ini keluar sehari kemudian.
- 5) Menghubungi SMAN 7 Bandung dengan menemui Kepala Sekolah, bagian kurikulum, dan guru yang bersangkutan dengan menyerahkan surat izin penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung pada tanggal 5 Juli 2010. Kemudian membicarakan maksud dan tujuan penelitian kepada pihak sekolah, serta meminta informasi tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas yang akan diteliti.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pembicaraan non formal dengan guru pkn yang bertindak selaku guru mitra dalam penelitian ini dan melakukan wawancara pertama tentang model *Problem Based Learning (PBL)* di kelas serta permasalahan atau kesulitan yang

dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti mensosialisasikan penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* untuk membantu memecahkan permasalahan atau kesulitan yang dihadapi guru di kelas. Guru mitra dan peneliti sepakat untuk menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan langkah-langkah, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Setelah tercapai kesepakatan, peneliti dan guru mitra merencanakan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian yaitu kelas XI IPS-2 dengan jumlah siswa 46 orang, serta membicarakan penempatan jadwal pelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mengadakan wawancara dengan siswa dan guru tentang pembelajaran yang selama ini dilakukan serta tentang penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PKn. Kemudian kegiatan utama dari penelitian ini adalah menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran di kelas yaitu kurang lebih selama 2 bulan dengan menggunakan tiga siklus.

2. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

a. Tahap Pra Penelitian

Suhardjono (2008: 70) mengemukakan bahwa prosedur penelitian yang ditempuh dalam tahap pra penelitian, terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Melakukan observasi awal ke sekolah untuk mencari masalah pembelajaran yang akan diteliti.
- (2) Merumuskan masalah penelitian.
- (3) Menentukan lokasi dan subjek penelitian.
- (4) Membuat proposal penelitian.
- (5) Pengurusan surat izin penelitian.
- (6) Koordinasi dengan guru PKn yang kelasnya akan diteliti.
- (7) Membuat pedoman wawancara dan observasi.

b. Tahap Penelitian

Berdasarkan prosedur Penelitian Tindakan Kelas, pelaksanaan penelitian ini terdiri atas empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Untuk selengkapnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Tahapan PTK

Siklus I	Perencanaan: Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM ▪ Menentukan pokok bahasan ▪ Mengembangkan skenario pembelajaran ▪ Menyusun LKM ▪ Menyiapkan sumber belajar ▪ Mengembangkan format evaluasi ▪ Mengembangkan format observasi pembelajaran
-----------------	--	--

	Tindakan	Menerapkan tindakan mengacu pada skenario dan LKM
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan observasi dengan memakai format observasi ▪ Manila tindakan dengan menggunakan format LKM
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah, dan waktu dari setiap macam tindakan ▪ Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario, LKM, dan siklus berikutnya ▪ Evaluasi tindakan I
Siklus II	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah ▪ Pengembangan program tindakan II
	Tindakan	Pelaksanaan program tindakan II
	Pengamatan	Pengumpulan data tindakan II
	Refleksi	Evaluasi tindakan II
Siklus-siklus berikutnya		
Kesimpulan, saran, rekomendasi		

Suhardjono (2008: 70)

Berdasarkan tabel di atas, prosedur hendaknya dirinci dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan evaluasi-refleksi yang bersifat diatur ulang atau siklus. Tunjukan siklus-siklus kegiatan penelitian dengan menguraikan indikator-indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam setiap siklus sebelum pindah ke siklus lain. Jumlah siklus diusahakan lebih dari satu siklus, meskipun harus diingat juga jadwal kegiatan belajar di sekolah.

Dalam rencana setiap tindakan pada setiap tahapan hendaknya digambarkan peranan dan intensitas kegiatan masing-masing anggota peneliti sehingga tampak jelas tingkat dan kualitas kolaborasi dalam penelitian tersebut.

Lebih lanjut menurut Suhardjono (2008:75) langkah-langkah PTK secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Tahapan ini berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.

Pada PTK di mana peneliti dan guru adalah orang yang berbeda, dalam tahap menyusun rancangan harus ada kesepakatan keduanya. Rancangan harus dilakukan bersama antara guru yang akan melakukan tindakan dengan peneliti yang akan mengamati proses jalannya tindakan. Hal tersebut untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan pengamatan yang dilakukan. Pada saat perencanaan, peneliti

membuat silabus dan rencana pembelajaran dilengkapi dengan sistem penilaian yang akan diberikan pada saat proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan format observasi yaitu format kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran PKn berlangsung dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)*.

Perencanaan bersama dilakukan antara peneliti dan guru mitra tentang kajian topik, waktu, dan tempat observasi. Standar kompetensi yang disepakati yaitu "Budaya Politik Di Indonesia". Sedangkan pelaksanaan program tindakan dilakukan dengan mempertimbangkan situasi kelas sosial yakni sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, bahwa rencana program tindakan berkembang dan berubah sesuai dengan tuntutan situasi lapangan (Niff, 1992: Hopkins, 1993 dalam Wiriaatmadja, 2005: 98).

2) Tindakan

Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Rancangan tindakan tersebut tentu saja sebelumnya telah "dilatihkan" kepada si pelaksana tindakan (guru) untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya. Skenario dari tindakan harus dilaksanakan dengan baik dan tampak wajar.

Tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran, meningkatkan kualitas atau mencari solusi permasalahan dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas. Peneliti tidak menentukan beberapa siklus

yang harus dicapai dalam penelitian ini akan tetapi apakah tujuan penelitian tercapai di kelas XI IPS 2 yaitu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*. Pada saat pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan observasi dengan menggunakan format observasi dan catatan lapangan. Catatan ini akan sangat berguna pada saat peneliti mengawali kegiatan analisis terhadap apa yang terjadi di kelas.

3) Observasi

Tahap ini pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi / penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, partisipasi siswa, antusias siswa, mutu diskusi yang dilakukan, dan lain-lain.

4) Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Tahap refleksi ini dilakukan atas hasil observasi atau pengamatan yang

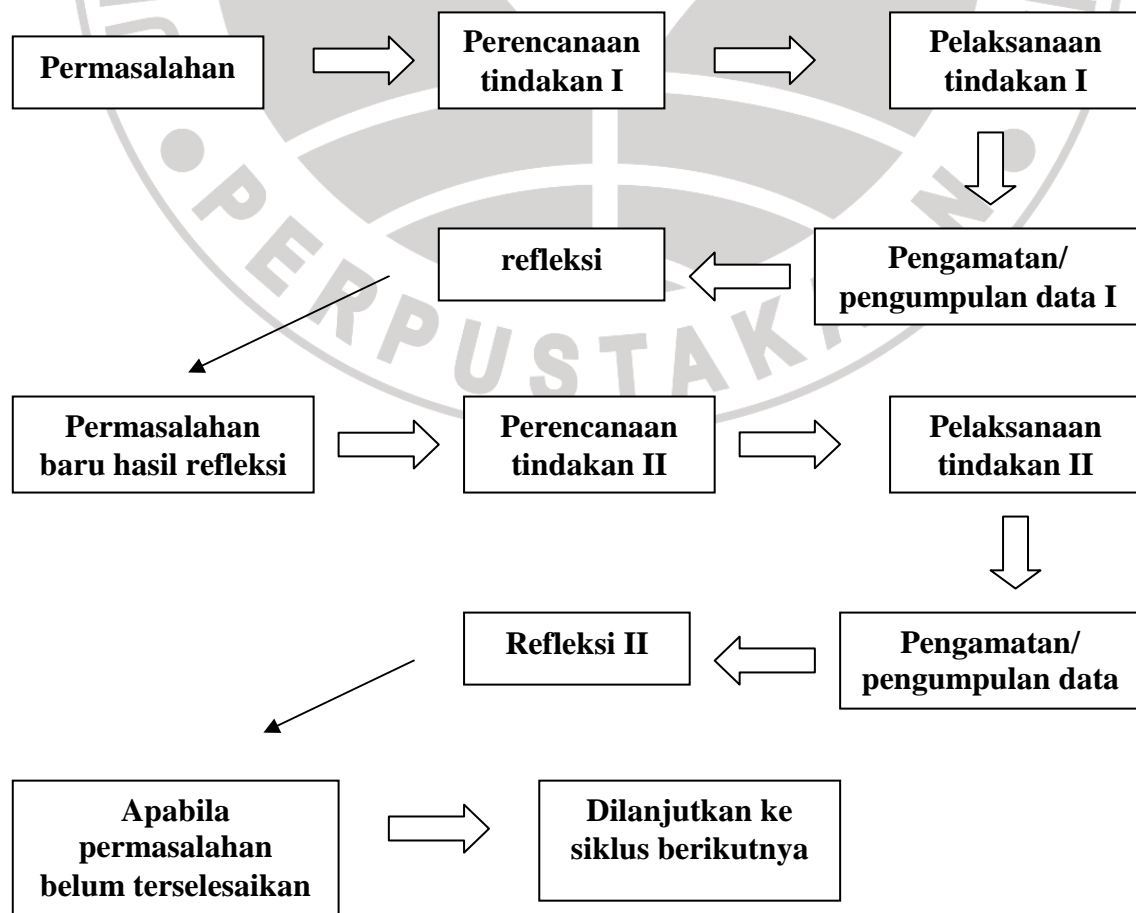
telah dilakukan terhadap jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*. Dalam tahap refleksi ini, hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis, kemudian diolah kembali dari hasil wawancara dan evaluasi diri siswa.

Pada tahap refleksi peneliti dan guru mitra secara kolaboratif mencoba menganalisa kembali tentang rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Jika terdapat masalah dalam proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus-siklus berikutnya.

Menurut Suhardjono (2008:74) empat rangkaian setiap siklus tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

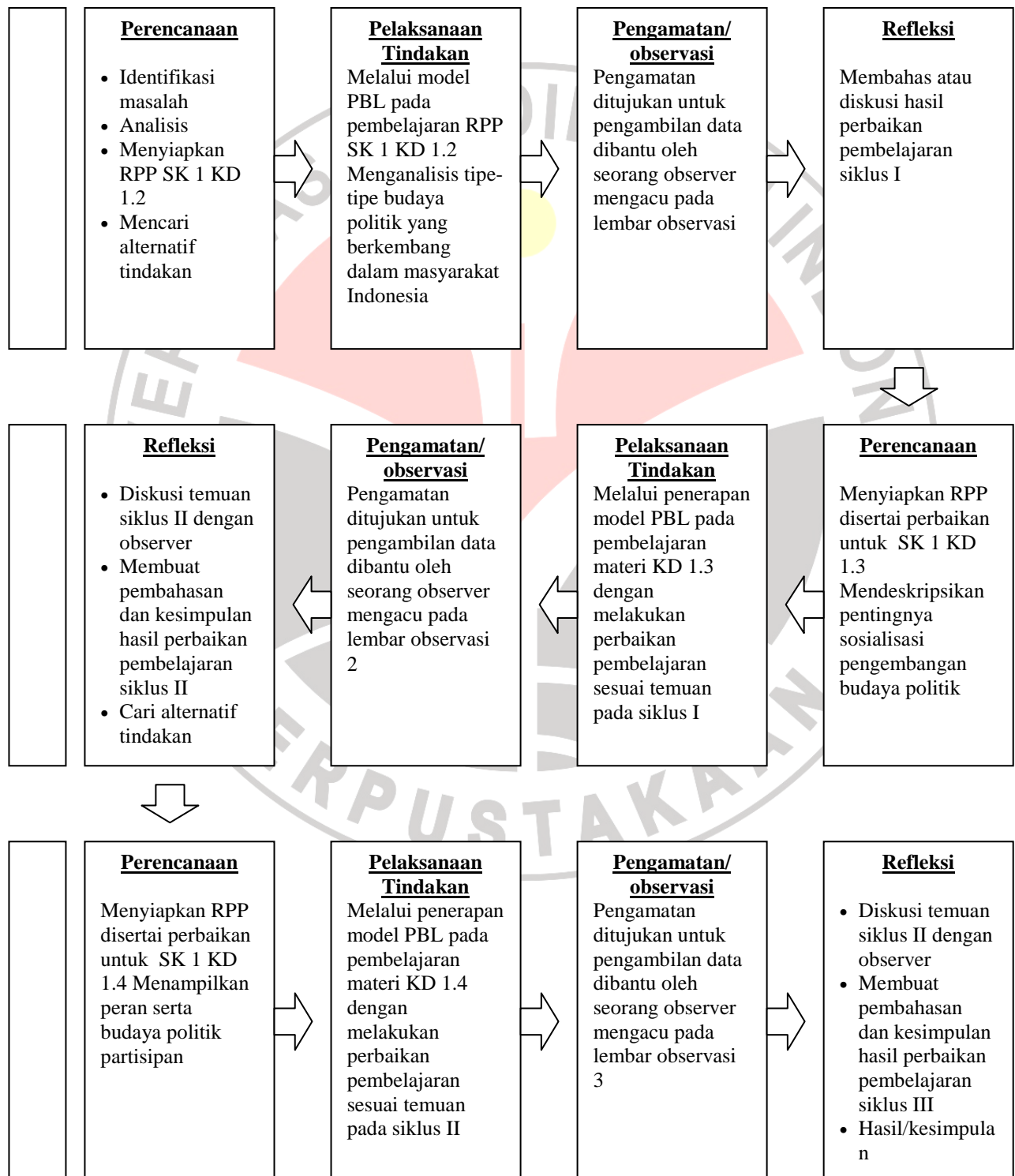
Bagan 3.2

Desain alur penelitian



Bagan 3.3

Desain alur PTK dengan model PBL



D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan suatu bahan yang sangat diperlukan untuk selanjutnya dianalisis guna mendapatkan suatu kesimpulan. Menurut Lofland dalam Moleong (2006 : 157) mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, foto dan statistik. Untuk memperoleh data yang relevan, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Ronny Kountur, (2009: 184) mengatakan bahwa observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi dilakukan dengan cara mengamati objek yang merupakan sumber utama data. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya observasi dapat mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung, serta dapat mengetahui kekurangan pembelajaran sehingga dapat merumuskan pemecahan masalah agar dapat memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya

Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai unjuk kerja guru dan aktivitas siswa selama pengembangan tindakan dalam pembelajaran PKn melalui penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* di kelas XI IPS 2, serta lembar observasi kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPS 2 selama pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara

Suharsimi Arikunto (1996:132) menyatakan bahwa wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Pendapat Suharsimi sejalan dengan pendapat Ronny Kountur (2009:185) bahwa:

wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya dan mendengarkan jawaban langsung dari sumber utama data. Peneliti merupakan pewawancara dan sumber data adalah orang yang diwawancarai.

Berkenaan dengan ini, wawancara yang ditujukan kepada guru mitra dan siswa mengenai "Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)*".

Wawancara digunakan untuk mengetahui permasalahan dalam pembelajaran PKn di lapangan. Melalui teknik wawancara dapat diketahui apakah model PBL cocok digunakan dalam pembelajaran PKn dengan baik dan benar.

3. Catatan Lapangan (*fields Note*)

● Catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat peneliti yang merupakan kekayaan data yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, berbagai bentuk interaksi sosial dan nuansa-nuansa lainnya.

Dalam hal ini, peneliti membuat coretan dan catatan singkat berupa kata-kata kunci, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, gambar dan lain-lain tentang segala sesuatu atau peristiwa yang dilihat, didengar, dialami selama penelitian berlangsung. Kemudian di ubah ke dalam catatan lengkap setelah peneliti tiba dirumah. Catatan ini bermanfaat sebagai data konkrit yang

dapat menunjang hipotesis kerja, penentuan derajat kepercayaan dalam rangka keabsahan yang diperoleh

4. Angket

Merupakan dialog secara tertulis dengan siswa yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran yang diterapkan disenangi atau tidak oleh siswa. Angket dalam penelitian ini terdiri atas beberapa aspek yang dikemukakan dalam bentuk pernyataan. Siswa diharapkan dapat mengisi dengan jujur dan objektif dengan cara memberikan tanda centang pada lajur yang telah disediakan pada format kuesioner. Dalam penelitian ini, angket sangat diperlukan untuk melengkapi lembar observasi dalam mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PKn setelah menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)*.

E. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data merupakan instrumen yang mendukung teknik-teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data. Alat yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan observasi, peneliti menyiapkan lembar observasi yang terdiri atas lembar observasi untuk proses pembelajaran, untuk mengukur kemampuan berpikir kritis. Untuk teknik wawancara, telah disiapkan pedoman wawancara untuk guru dan pedoman wawancara untuk siswa. Untuk teknik catatan lapangan dan angket juga telah dipersiapkan alat masing-masing berupa lembar catatan lapangan dan format angket/kuesioner

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kajian terpenting dalam metode ilmiah karena dalam analisis ini data-data yang diperoleh dapat memberi arti dan makna yang sangat berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2004: 126) menyatakan bahwa:

Analisis data kualitatif bisa disusun dan langsung ditafsirkan untuk menyusun kesimpulan penelitian. Caranya melalui katagorisasi data kualitatif berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, dalam hal ini peneliti tidak perlu melakukan pengolahan melalui perhitungan matematis sebab data telah memiliki makna apa adanya.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang terinci. Laporan tersebut harus direduksi terlebih dahulu, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, di fokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau pola untuk memudahkan. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang tajam dan akurat tentang hasil pengamatan di lapangan, dimana dapat dicari kembali bila peneliti memerlukannya.

2. Kategorisasi

Kategorisasi data dilakukan berdasarkan prosedur pengkodean dan analisis data kualitatif yang didasarkan pada aspek:

- 1) Latar dan situasi kelas, yaitu berupa informasi umum dan khusus tentang latar fisik kelas dan pelaku dalam proses pembelajaran, yaitu guru dan siswa.

- 2) Proses pembelajaran, yaitu berupa informasi tentang kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas.
- 3) Aktivitas yaitu, berupa informasi tentang kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan kinerja guru dalam proses pembelajaran tersebut.

3. Validasi Data

Validasi data digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara yang telah diamati peneliti dengan sesungguhnya yang ada dalam dunia nyata. Menurut Hopkins (1993, dalam Wiriaatmadja, 2008: 168-171) ada beberapa validasi yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas diantaranya:

- 1) *Member check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber, siapapun juga (Kepala Sekolah, guru, teman sejawat guru, siswa, pegawai administrasi sekolah, orang tua siswa dan lain-lain) apakah keterangan, atau informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data itu diperiksa kebenarannya.
- 2) *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang anda sendiri timbulkan dengan membandingkan dengan hasil orang lain, misalnya mitra peneliti lain, yang hadir menyaksikan situasi yang sama. Bahkan menurut Elliot dalam Wiriaatmadja (2008: 169) triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut

pandang guru, sudut pandang siswa, dan sudut pandang yang melakukan pengamatan atau observasi (peneliti).

- 3) *Audit Trail*, yaitu dapat digunakan dalam memeriksa kesalahan-kesalahan di dalam metode atau prosedur yang dipakai peneliti. Audit trail juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra penelitian lainnya.
- 4) *Expert opinion*, yaitu pengecekan terakhir terhadap temuan-temuan penelitian oleh pakar profesional di bidang ini, yakni dosen pembimbing. Pada tahap akhir validasi ini dapat dilakukan perbaikan, modifikasi, atau penghalusan, berdasarkan arahan atau opini pakar atau pembimbing.
- 5) *Key respondents review*, yakni meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti anda atau orang yang banyak mengetahui tentang Penelitian Tindakan Kelas, untuk membaca draft awal laporan penelitian anda dan meminta pendapatnya.

4. Interpretasi data

Interpretasi ini bertujuan memberikan makna terhadap data-data yang telah diperoleh, sehingga masalah penelitian bisa dipecahkan atau dijawab. Interpretasi dilakukan untuk menafsirkan terhadap keseluruhan temuan penelitian berdasarkan acuan normatif praktis dan aturan teoritik yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran. Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti, yaitu:

- 1) Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan

- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus
- 3) Mendeskripsikan hasil observasi aktivitas guru
- 4) Menganalisis hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa dengan cara menghitung persentase tiap kategori untuk setiap tindakan.

Adapun cara menghitungnya yaitu sebagai berikut:

$$\text{Presentasi kemampuan berpikir kritis siswa} = \frac{\text{Siswa yang tergolong berpikir kritis}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Data hasil observasi yang didapatkan dari semua siklus kemudian dilihat gainnya. Hake membuat formula untuk menjelaskan gain secara proposional, yaitu gain yang dinormalisasi disingkat NG (Barkah,2007: 48).

Gain yang dinormalisasi gain aktual dengan maksimal yang telah dicapai.

Rumusannya adalah:

$$NG = \frac{\text{Skor akhir} - \text{skor awal}}{\text{Skor maksimal} - \text{skor awal}}$$

Kriteria gain yang dinormalisasi adalah sebagai berikut:

$NG < 0,30$: rendah

$0,30 \leq NG < 0,70$: sedang

$NG \geq 0,70$: tinggi